

P-ISSN: 2774-4574; E-ISSN: 363-4582
TRILOGI, 5(4), Okt-Desember 2024 (566-573)
@2024 Lembaga Penerbitan, Penelitian,
dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo
DOI: [10.33650/trilogi.v5i4.9594](https://doi.org/10.33650/trilogi.v5i4.9594)



Analisis Konsumsi Hijau pada Kegiatan *Car Free Day* dalam menciptakan Ekonomi Hijau di Alun-Alun Kota Kraksaan

Rizki Febri Eka Pradani

Universitas Nurul Jadid, Indonesia
febri@unuja.ac.id

Sephia Eka Amalia Putri

Universitas Nurul Jadid, Indonesia
sephiaamalia89@gmail.com

Indah Nurlaili Safitri

Universitas Nurul Jadid, Indonesia
indah.nurlaili203@gmail.com

Evi Sri Wulandari

Universitas Nurul Jadid, Indonesia
evisriwulandari12@gmail.com

Abstract

Car Free Day is an initiative by the Indonesian government to reduce air pollution and promote environmentally friendly practices. In Kraksaan City, this program not only supports local SMEs by providing selling opportunities but also attracts significant public participation. This study aimed to assess the awareness level of Car Free Day visitors regarding green consumption and to identify barriers to adopting environmentally friendly consumer behavior. Using qualitative methods and descriptive research design, data were gathered through observation, interviews, and documentation. Results indicate that both visitors and participating SMEs lack understanding of green consumption principles. Many continue to consume and utilize non-environmentally friendly products, particularly in food packaging and transport choices. This study highlights the need for targeted education and policy measures to encourage sustainable consumption patterns during public events like Car Free Day.

Keywords: Green consumption; Consumer behavior; SMEs.

Abstrak

Car Free Day merupakan inisiatif pemerintah Indonesia untuk mengurangi polusi udara dan mendukung praktik ramah lingkungan. Di Kota Kraksaan, program ini tidak hanya mendukung

pelaku UMKM lokal dengan menyediakan kesempatan berjualan tetapi juga menarik partisipasi masyarakat secara luas. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesadaran pengunjung Car Free Day terhadap konsumsi hijau dan mengidentifikasi hambatan dalam mengadopsi perilaku konsumsi ramah lingkungan. Menggunakan metode kualitatif dan desain penelitian deskriptif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik pengunjung maupun UMKM peserta masih kurang memahami prinsip konsumsi hijau. Banyak yang tetap menggunakan produk dan kemasan yang tidak ramah lingkungan, terutama dalam pengemasan makanan dan pilihan transportasi. Penelitian ini menyoroti perlunya edukasi dan kebijakan yang terarah untuk mendorong pola konsumsi berkelanjutan dalam kegiatan publik seperti Car Free Day.

Katakunci: Konsumsi hijau; Perilaku konsumen; UMKM.

1 Pendahuluan

Ditengah tingginya kepadatan kendaraan bermotor yang melintas sehingga meningkatkan polusi udara diberbagai daerah serta permasalahan lalu lintas yang semakin bertambah setiap harinya. Akhirnya pemerintah Indonesia mulanya terinspirasi dari beberapa kota di Eropa yang mana menutup jalan-jalan tertentu untuk kendaraan bermotor agar masyarakat dapat bersepeda ataupun berjalan kaki, kegiatan tersebut dikenal dengan sebutan *Car Free Day* (CFD). *Car Free Day* adalah hari dimana masyarakat diarahkan untuk beralih ke transportasi non motor atau beralih pada kendaraan umum yang lebih ramah lingkungan dan minim polusi (Reza et al., 2019).

Car Free Day merupakan suatu program yang diselenggarakan dengan tujuan untuk mensosialisasikan kepada masyarakat dalam mengurangi penggunaan kendaraan (Chamariyah, 2012). *Car Free Day* ini adalah salah satu program pemerintah yang sudah banyak diterapkan di dunia, termasuk juga Indonesia yang semakin meluas jangkauannya diseluruh kota-kota di Indonesia yang salah satunya akan dibahas disini yaitu Kota Kraksaan. Kota Kraksaan sendiri merupakan salah satu kota kecil yang tidak terlalu besar dengan jumlah penduduk yang lumayan padat. Kota ini merupakan Ibu Kota yang juga menjadi pusat pemerintahan dari Kabupaten Probolinggo yang terletak di Provinsi Jawa Timur.

Kegiatan *Car Free Day* di Kraksaan mulai diresmikan pada tanggal 26 Juni 2017. Awalnya kegiatan ini diselenggarakan di jalan Imam Bondjol hingga jalan Diponegoro yang bertempat di Kelurahan Sidomukti Kecamatan Kraksaan, seiring berjalannya waktu kegiatan *Car Free Day* ini harus terhenti dikarenakan wabah Covid-19 saat itu mulai merebak di seluruh Indonesia. Namun setelah keadaan semakin lama semakin

membalik akhirnya kegiatan tersebut diresmikan kembali setelah sempat terhenti 2 tahun lamanya, yaitu pada tanggal 17 Juli 2022 yang lalu oleh Bupati Kabupaten Probolinggo dan memilih alun-alun Kraksaan sebagai tempat diselenggarakannya program ini agar memiliki daya tarik yang lebih sehingga dapat meningkatkan pengunjung. Diadakannya lagi acara *Car Free Day* ini disambut antusias oleh masyarakat dan pelaku UMKM di Kota Kraksaan dan sekitarnya. Produk-produk yang dijual didalamnya seperti jajanan kekinian, jajanan jadul atau tradisional, berbagai pakaian, aksesoris, buah-buahan hingga sayuran hijau.

UMKM adalah kegiatan ekonomi kerakyatan mandiri yang berskala kecil yang pengelolaannya dilakukan oleh kelompok masyarakat, keluarga, atau perorangan (Purba, 2019). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, karena tidak hanya mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran dalam konteks persaingan di sektor formal, tetapi juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memulai bisnis tanpa modal besar. Pada hari pelaksanaan *Car Free day*, ada beberapa bagian ruas jalan kendaraan bermotor yang ditutup dan dipergunakan untuk para pejalan kaki serta pengendara tidak bermotor (non-motorized transportation) (Pahlawi & Dharin, 2021).

Dengan diadakannya acara ini mendorong banyak hal positif di sektor ekonomi Kota Kraksaan. Yang paling jelas adalah pemerintah setempat mendukung adanya pengembangan dari UMKM di Kraksaan dengan memfasilitasi tempat berjualan kepada para pelaku usaha sehingga mereka akan meraup pendapatan, serta dapat juga menciptakan lapangan pekerjaan bagi satu sama lain yang dan meminimalisir angka pengangguran di Kraksaan.

Banyaknya pelaku UMKM yang berjualan, maka hal tersebut dapat meningkatkan kegiatan

konsumsi di masyarakat sekitar. Perilaku konsumsi masyarakat yang meningkat harus dalam ranah yang positif. Perilaku konsumsi yang ada pada diri manusia selalu mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu, hal ini terus meningkat sejak terjadinya pergeseran di masyarakat, contohnya seperti dari masyarakat agraris menuju masyarakat modern hingga menjadi masyarakat global seperti saat ini. Dari yang mulanya makanan dibungkus menggunakan daun maupun rotan namun saat ini sudah beralih pada produk plastik sekali pakai yang tentunya kurang ramah lingkungan dan tidak baik bagi kesehatan (Putri, 2023).

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa ternyata dibalik riuhnya kegiatan *Car Free Day* di Kraksaan terdapat permasalahan yang cukup serius yaitu perubahan perilaku konsumen yang meningkat tanpa adanya kesadaran untuk membentuk perilaku konsumsi yang ramah lingkungan. Masyarakat tidak sadar seberapa pentingnya menerapkan konsep green ekonomi. *Green Economy* sendiri merupakan konsep yang merujuk pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan juga ramah lingkungan. Meliputi praktik ekonomi yang meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan serta memperhatikan pemanfaatan sumber daya alam yang bijak. Oleh karena itu masyarakat khususnya pengunjung di *Car Free Day* Kraksaan perlu menyadari pentingnya green konsumsi yang maksudnya adalah konsep dimana individu atau masyarakat sadar dalam memilih produk-produk lokal yang ramah lingkungan.

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis tentang bagaimana pengunjung *Car Free Day* Kraksaan berpartisipasi dalam upaya keberlanjutan ini dengan berfokus pada analisis pola konsumsi masyarakat, pilihan transportasi, dan sebagainya. Melalui analisis ini, penulis akan mengungkapkan peranan penting *Car Free Day* dalam menginspirasi perilaku konsumen yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

2 Metode

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bermaksud membantu penulis dalam memvisualisasikan dan mempertajam penjelasan terkait penelitian agar nantinya dapat mudah untuk dimengerti oleh pembaca yang membutuhkan (Saputro, 2020). Jadi, penelitian deskriptif ini berisi pemaparan terkait fenomena yang terjadi serta memberikan gambaran situasi objek penelitian tanpa adanya manipulasi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dalam menganalisis konsumsi hijau pada pengunjung *Car Free Day* di Kota Kraksaan. Metode kualitatif ialah suatu metode atau bentuk penelitian dimana pada saat pengumpulan dan menganalisis data, peneliti menjadi bagian dari proses penelitian selaku partisipan yang terlibat langsung bersama informan yang memberikan data.

Informan dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung dalam kegiatan *Car Free Day* di alun-alun Kota Kraksaan. Disini peneliti memilih menggunakan teknik purposive sampling, dimana peneliti memilih respondennya dengan sengaja berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan penelitian dan informan tersebut dapat memberikan wawasan yang dapat berisi informasi yang berguna dalam penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan menggunakan tiga teknik utama, diantaranya, observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Teknik observasi (pengamatan) dipergunakan dalam melakukan analisis dan mencatat bagaimana situasi dan kondisi terkait perilaku konsumsi hijau pengunjung kegiatan *Car Free Day*. Observasi dilakukan peneliti untuk menambah pemahaman mengenai pola yang menjadi titik fokus penelitian. Interview (wawancara) dilakukan guna membangun komunikasi yang humanis antara dua pihak yaitu peneliti dan pengunjung *Car Free Day* sebagai narasumber, dengan cara mengajukan pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh narasumber, hal ini bertujuan untuk menggali informasi yang berguna bagi penelitian tersebut. Sedangkan dokumentasi, dipergunakan sebagai sarana mengabadikan atau mencatat semua aktivitas terkait penelitian yang sudah berlalu (Wika Undari, Anggia Sari Lubis, 2021).

3 Hasil dan Diskusi

Di dalam pelaksanaan acara *Car Free Day* di setiap Minggunya, dari pukul 5 pagi banyak pelaku UMKM yang datang memenuhi alun-alun kota Kraksaan untuk menawarkan dagangan mereka. Berikut ini tabel yang menunjukkan daftar pelaku UMKM yang terdaftar di Acara *Car Free Day* di alun-alun Kota Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

Table 1. Data Pelaku UMKM yang Aktif Berjualan di *Car Free Day* Kraksaan

Nama Penjual	Produk yang Ditawarkan
Nonik Rahayu	Seblak Prasmanan
Bilzah	Kue Donat Topping

Nurul Illiyin	BungeOppang Korea	Achmad Fikri	Mobil Hotweels
Dina Mahastri	Kue Churros ala Korea	Yuliani	Hijab dan Bross
Melissah	Cwie Mie Pedas	Muchlas Salam	Mainan Anak-Anak
Adelia Nuraini	Lumpia Rebung	Jauhari	Crepes
Ummi Hazna	Nasi Bakar	Budiman	Telur Gulung
Lia Lestari	Dimsum Homemade	Solehuddin M.	Pentol Telur
Noura Zafarani	Kue Donat Topping	Anis Fatmawati	Lontong Sayur
Ahmad Fanani	Es The Jumbo	Warda Laili	Smoothies Ice
Rais Mulyadi	Es Durian	Rohmadona	Es Krim Cone
Melanie Putri	Es Jeruk Peras	Halifah Sari	Kopi Bubuk
Rizky Fanani	Es Chocolate	Ariffin	Es Tebu
Siti Aisyah	Es Kukul buah	Syarif Hidayat	Maklor
Kavita Indah	Nasi Pecel, Nasi Jagung	Hasan Basri	Crab Stik
Mariah Ulfa	Mie Samyu Pedas	Galuh Bagas	Kopi Robusta
Nuren Shahiba	Mille Crepes	Yanto	Kacang Rebus
Liani Malika	Mie Pedas	Suryani	Aneka Jamu Tradisional
Wardah Laili	Pangsit dan Wonton	Wiwik Andini	Olahan Singkong
Robiatul A.	Kue Lumpur dan Pukis	Gendis Isnaeni	Pisang Aroma
Anni Khairiyah	Mendoan Goreng	Nur Fadilah	Nasi Jagung
Sherlyna	Sate aneka Seafood	Hasbullah	Es Cikibul
Achmad Fatoni	Sate Aci	Sulistiyawati	Olahan Seafood Mercon
Shofieah	Salad buah	Nashwa Alma	Tanaman Hidroponik
Hendra Aji	Siomay dan Batagor	Monicta Dita	Nasi Jinggo, Gudeg, dan Jeroan
Moh. Jalaluddin	Sempol Ayam		
Amirah	Es Teh berbagai varian		
Rahmat Budi	Tahu Gejrot		
Lidya Ayu	Souffle Pancake		
Ayyunda Nafsah	Kue Mochi		
Naomy Utari	Kue Fruit Sando		
Tursiani	Gorengan		
Barjo	Tahu Walik		
Moh. Amirullah	Ulek-ulek dan Cobek		
Nur Halima	Apem dan Lupis		
Tinik	Kue Bikang		
Siti Maryam	Sosis dan Pentol Bakar		
Lindawati	Lumpia Beef		
Nur Hamidah	Buah-Buahan		
Naomy Utari	Kue Mochi Bites		
Inayatul Fuadah	Topokki		
Desi Susanti	Es Teh Nusantara		
Ryan Febri	Teh Poci		
Mawiyah	Dessert dan Crepes Roll		
Adinda Ditasari	Takoyaki		
Ayu Umami	Corndog dan Sotang		
Moh. Anang	Baso Aci		
Dadang	Pisang Coklat Lumer		
Tri Gunawan	Pentol Giras		
Nur Kholis	Pentol Jawara		
Zaenal	Roti Boy		
Kusnanik	Tahu Baso (Taso)		
Waluyo	Gado-Gado		
Sri Hartatik	Risol Mayo		
Luluk Amiroh	Souffle Pancake		
Mimik	Es Degan Jelly		
Trinawangsih	Kopi Bubuk		
Musyarrafah	Produk Cimory		
Nindy Aulia	Produk Yakult		
Muthmainnah	Asinan Buah		
Sabana	Fried Chickem		
Haidaroh	Ayam Geprek		
Nuregi Dessy	Rujak Erok-Erok		
Nabila Ayu	Aksesoris Gelang, dll		
Taufiqurrahman	Sandal dan Sepatu		
Ummi Sundari	Pakaian Balita		
Mega Lindi G.	Pakaian Thrifting		

Dalam setiap Minggunya terdapat kurang lebih 90 pelaku UMKM yang aktif berjualan sesuai dengan tabel data pelaku UMKM yang aktif berjualan di *Car Free Day* Kraksaan diatas. Biasanya para pelaku UMKM mendaftarkan diri di h-2 atau dua hari sebelum acara dilaksanakan tepatnya di hari Jumat, mereka yang ingin berjualan di kegiatan tersebut sudah harus mendaftarkan diri ke panitia *Car Free Day*, lalu kemudian akan diarahkan ke group khusus untuk UMKM yang akan berjualan. Menurut panitia *Car Free Day*, terdapat lebih dari 300 nama yang sudah terdaftar didalam grup, akan tetapi yang mampu konsisten berjualan yaitu hanya sekitar 90 UMKM saja setiap Minggunya.

Diantara sejumlah pelaku UMKM tersebut menawarkan berbagai jenis produk yang bervariasi tentunya untuk menciptakan daya tarik tersendiri dikalangan pelanggannya. Mulai dari jajanan tradisional seperti kue bikang dan kue lumpur. Berbagai macam lauk seperti sate aci, sate kelinci, dan seafood. Berbagai jenis nasi-nasian dari nasi pecel, nasi kuning, dan nasi jagung hingga makanan-makanan kekinian yang unik dan lucu dengan khas korea yang banyak diincar oleh pelanggan khususnya dari kalangan perempuan.

Dari segi produk minuman-minuman yang ditawarkan juga hampir lengkap. Berbagai minuman es menyegarkan diantaranya seperti es jeruk peras, es teh, es degan, es *chocolate*, es krim, hingga *smooties ice* yang viral pun juga tersedia di acara *Car Free Day*.

Potensi UMKM di Car Free Day Kraksaan: Keberagaman Produk dan Konsistensi Pelaku Usaha

Car Free Day (CFD) Kraksaan menjadi salah satu tempat yang strategis bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk memasarkan produk mereka. Kegiatan mingguan ini menarik perhatian banyak pelaku UMKM, dengan rata-rata sekitar 90 pelaku usaha aktif yang konsisten berjualan setiap minggu. Hal ini menunjukkan bahwa CFD Kraksaan tidak hanya menjadi sarana untuk mengurangi polusi udara, tetapi juga wadah yang efektif untuk mendorong perekonomian lokal.

Setiap minggunya, para pelaku UMKM harus mendaftarkan diri terlebih dahulu untuk mendapatkan izin berjualan. Proses pendaftaran dilakukan pada H-2, tepatnya hari Jumat, melalui panitia CFD. Setelah terdaftar, mereka akan dimasukkan ke dalam grup khusus UMKM yang berfungsi sebagai media komunikasi dan koordinasi. Panitia CFD mencatat bahwa hingga saat ini, terdapat lebih dari 300 nama pelaku UMKM yang terdaftar dalam grup tersebut. Namun, hanya sekitar 90 pelaku UMKM yang secara konsisten hadir dan berjualan setiap minggunya. Konsistensi ini mencerminkan komitmen pelaku UMKM yang mampu mempertahankan keberadaan mereka dalam persaingan pasar lokal.

Keberagaman Produk yang Ditawarkan

Salah satu daya tarik utama CFD Kraksaan adalah keberagaman produk yang ditawarkan oleh pelaku UMKM. Berbagai jenis makanan dan minuman, dari tradisional hingga kekinian, tersedia untuk memenuhi selera berbagai kalangan pengunjung. Dalam kategori makanan, pelaku UMKM menawarkan jajanan tradisional seperti kue bikang dan kue lumpur yang masih diminati oleh masyarakat lokal. Selain itu, tersedia berbagai macam lauk-pauk seperti sate aci, sate kelinci, dan seafood yang menjadi pilihan populer bagi pengunjung.

CFD Kraksaan juga menjadi surga bagi pencinta nasi dengan berbagai jenis nasi-nasian yang ditawarkan, mulai dari nasi pecel, nasi kuning, hingga nasi jagung. Bahkan, makanan kekinian dengan cita rasa khas Korea yang unik dan menarik juga banyak diminati, terutama oleh pelanggan dari kalangan muda, khususnya perempuan. Keberagaman ini tidak hanya memberikan banyak pilihan bagi pengunjung, tetapi juga menciptakan daya tarik tersendiri yang membuat CFD semakin ramai dikunjungi.

Di sisi lain, kategori minuman yang ditawarkan tidak kalah variatif. Berbagai jenis minuman segar tersedia untuk menemani pengunjung menikmati suasana CFD. Mulai dari es jeruk peras, es teh, hingga es degan yang selalu menjadi favorit. Selain itu, minuman kekinian seperti es chocolate, es krim, hingga smoothies viral juga dapat dengan mudah ditemukan. Dengan ragam pilihan minuman ini, pengunjung dapat menikmati pengalaman kuliner yang lengkap di CFD Kraksaan.

Tantangan dan Konsistensi Pelaku UMKM

Meskipun jumlah pelaku UMKM yang terdaftar di grup panitia mencapai lebih dari 300 nama, hanya sekitar 90 UMKM yang konsisten hadir setiap minggunya. Konsistensi ini menjadi tantangan tersendiri bagi sebagian besar pelaku usaha. Beberapa faktor yang memengaruhi ketidakhadiran mereka antara lain kesiapan produk, ketersediaan sumber daya, dan persaingan yang ketat. Namun, bagi pelaku UMKM yang mampu bertahan, keberadaan CFD menjadi peluang besar untuk memperluas pasar dan memperkenalkan produk mereka kepada lebih banyak pelanggan.

Panitia CFD memainkan peran penting dalam mengelola dan mengatur kegiatan ini agar berjalan lancar. Mereka memastikan bahwa semua pelaku UMKM yang berpartisipasi mematuhi aturan dan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, CFD Kraksaan tidak hanya menjadi ajang pemasaran produk, tetapi juga mendorong pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas layanan dan produk mereka.

Kontribusi CFD terhadap Ekonomi Lokal

Car Free Day Kraksaan tidak hanya bermanfaat bagi pelaku UMKM, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi lokal secara keseluruhan. Dengan banyaknya pengunjung yang datang setiap minggu, transaksi ekonomi yang terjadi di CFD mampu meningkatkan pendapatan pelaku usaha kecil. Selain itu, kehadiran pelaku UMKM yang menjual berbagai produk menciptakan ekosistem pasar yang dinamis, mendorong inovasi, dan memperkuat perekonomian berbasis komunitas.

Bagi pengunjung, CFD juga menjadi tempat yang menarik untuk menikmati waktu luang bersama keluarga atau teman. Selain berolahraga, mereka dapat menikmati berbagai pilihan kuliner dan membeli produk lokal yang unik. Hal ini menciptakan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara pelaku UMKM dan pengunjung.

Keberagaman produk, konsistensi pelaku UMKM, dan manajemen yang baik dari panitia membuat Car Free Day Kraksaan menjadi salah satu ajang yang sukses mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Dari makanan tradisional hingga kekinian, serta minuman segar yang beragam, CFD menawarkan pengalaman kuliner yang menarik bagi pengunjung. Sementara itu, pelaku UMKM mendapatkan peluang besar untuk mengembangkan usaha mereka. Dengan terus mendorong partisipasi dan inovasi, CFD Kraksaan dapat menjadi contoh keberhasilan program yang mendukung pengembangan UMKM dan memperkuat perekonomian daerah.

Perilaku Konsumsi Hijau Pengunjung di Acara Car Free Day Kraksaan

Faktor-faktor yang menghambat perilaku konsumsi hijau di *Car Free Day* Kraksaan diantaranya yaitu :

1. Produk yang ditawarkan oleh mayoritas pelaku UMKM belum mencerminkan konsumsi hijau atau ramah lingkungan.
2. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat khususnya pengunjung dan pelaku UMKM *Car Free Day* tentang perilaku konsumsi hijau.

Pada hambatan di point pertama, masyarakat khususnya para pengunjung *Car Free Day* di Kota Kraksaan pasti akan kesulitan dalam mengadopsi perilaku konsumsi yang ramah lingkungan karena produk yang diperjual belikan oleh para pelaku UMKM yang berada di *Car Free Day* Kota Kraksaan sebagian besar masih kurang mendukung penerapan konsumsi hijau. Jarang sekali diantara mereka yang menggunakan produk maupun kemasan ramah lingkungan misalnya paper bag, daun pisang, daun jati, besek, dan sebagainya. Para pelaku UMKM disini cenderung memilih produk berbahan dasar plastic sebagai kemasannya karena dinilai lebih praktis dan mudah didapatkan. Para pelaku UMKM masih tidak tergerak untuk menggunakan dan menyediakan kemasan yang ramah lingkungan.

Misalnya para penjual nasi, beberapa diantara mereka menggunakan kertas nasi sebagai kemasan untuk membungkusnya, namun ada juga yang menggunakan sterofoam. Hal ini tentunya merupakan produk yang kurang ramah lingkungan ditambah lagi masih menambahkan kantong plastik untuk menentengnya. Namun dari sekian banyak pelapak, terdapat satu pelapak penjual gudeg yang sedikit berbeda dari

penjual nasi pada umumnya. Dimana penjualnya tidak hanya menerima sistem *take away* atau makanan yang dibeli akan dibawa pulang, akan tetapi juga menawarkan sistem *dine in* atau makan ditempat. Penjual tersebut menyajikan produk makanan yang ditawarkan dengan menggunakan piring rotan dengan selambar daun pisang di atasnya. Hal ini patut untuk dicontoh karena dapat mengurangi jumlah penggunaan produk dengan bahan dasar yang tidak ramah lingkungan.

Alangkah baiknya apabila semua penjual nasi dapat mencontoh dan menerapkan konsep yang dilakukan oleh penjual gudeg tersebut, karena secara tidak langsung hal kecil ini dapat menciptakan perilaku konsumsi hijau yang sangat bermanfaat apabila diterapkan secara konsisten bagi kelangsungan hidup kita.

Selain itu, pada pelaku UMKM yang menjual minuman secara keseluruhan masih menggunakan cup atau gelas plastik sebagai kemasannya. Alasannya, tidak lain karena para pelaku UMKM yang menjual produk berupa minuman masih kebingungan mencari kemasan alternatif lainnya sebagai pengganti kemasan plastik. Menurut mereka, penggunaan plastik seperti gelas plastik yang biasa mereka gunakan jauh lebih praktis dan mudah untuk didapatkan di toko-toko perlengkapan yang ada. Serta bahan plastik juga merupakan bahan yang tahan air dan cocok dengan produk yang mereka jual.

Dalam hal ini alangkah lebih baik apabila sebagai penjual minuman yang sadar akan perilaku konsumsi hijau, mereka sebaiknya dapat menyarankan kepada pengunjung untuk membawa tumbler atau gelas sendiri dari rumah guna mengurangi penggunaan produk plastic yang tidak ramah lingkungan. Pastinya penerapan ini apabila dilakukan dalam jangka panjang akan sangat memberikan dampak positif bagi kesehatan dan kebersihan lingkungan khususnya di sekitar alun-alun Kraksaan yang menjadi tempat berlangsungnya *Car Free Day*.

Selanjutnya pada hambatan di point kedua. Peneliti memperoleh hasil yang menunjukkan bahwasanya para pengunjung *Car Free Day* di Kota Kraksaan cenderung mengadopsi perilaku konsumsi yang memilih produk-produk dengan mempertimbangkan beberapa elemen seperti harga produk, tingkat kualitas produk yang ditawarkan, sisi keunikan, tren produk yang sedang populer, serta nilai estetik dari produk tersebut tanpa mempertimbangkan apakah produk yang dipilih ini ramah lingkungan dan

mudah diuraikan sehingga tidak memperparah penumpukan limbah.

Tak hanya itu, pengunjung yang datang ke acara *Car Free Day* sebagian besar juga tidak mengerti maksud dan tujuan dari pemerintah setempat dalam menyelenggarakan *Car Free Day*. Dimana tujuannya adalah meminimalisir polusi udara dan menciptakan udara yang baik bagi kesehatan masyarakat sekitar. Namun dalam kenyataannya masyarakat yang datang hampir secara keseluruhan masih menggunakan sepeda motor maupun mobil untuk dikendarai. Hanya ada sebagian kecil saja yang berjalan kaki atau menggunakan transportasi ramah lingkungan dengan sepeda engkol dan motor listrik.

Car Free Day (CFD) sejatinya bertujuan untuk meminimalisir polusi udara serta menciptakan lingkungan yang lebih sehat bagi masyarakat. Namun, tujuan ini sering kali tidak dipahami sepenuhnya oleh sebagian besar pengunjung yang hadir. Pemerintah setempat berharap agar masyarakat lebih banyak berjalan kaki atau menggunakan transportasi ramah lingkungan seperti sepeda dan motor listrik untuk mendukung visi acara ini. Sayangnya, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung masih menggunakan kendaraan bermotor pribadi seperti sepeda motor dan mobil untuk mencapai lokasi acara.

Hanya segelintir pengunjung yang berjalan kaki atau memilih moda transportasi yang ramah lingkungan seperti sepeda engkol dan motor listrik. Pola perilaku ini menjadi tantangan besar dalam mencapai esensi utama dari CFD. Sebagai langkah solusi, diperlukan upaya lebih intensif dari pemerintah, seperti edukasi yang masif melalui media sosial dan pengumuman langsung, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Selain itu, pemerintah dapat menyediakan fasilitas tambahan, seperti area parkir yang jauh dari lokasi CFD, sehingga mendorong pengunjung untuk berjalan kaki menuju tempat acara. Dengan pendekatan yang strategis, harapannya tujuan utama CFD dapat lebih dipahami dan diwujudkan oleh masyarakat luas.

4 Kesimpulan

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada saat *Car Free Day* di Kota Kraksaan berlangsung, dapat ditarik kesimpulan bahwa para pengunjung *Car Free Day* yang pada dasarnya merupakan masyarakat Kota Kraksaan dan sekitarnya masih kurang memahami terkait konsumsi yang ramah

lingkungan atau disebut dengan *Green Consumption*. Sangat minim kesadaran para pengunjung akan pentingnya melakukan perilaku konsumsi hijau.

Dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa para pengunjung *Car Free Day* di Kota Kraksaan kurang memahami tentang apa itu perilaku konsumsi yang ramah lingkungan dan bagaimana konsumsi hijau atau perilaku konsumsi yang ramah lingkungan itu. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kesadaran mereka tentang perilaku konsumsi yang mereka lakukan akan sangat berpengaruh terhadap lingkungan di sekitar.

Faktor yang menyebabkan para pengunjung yang datang ke acara *Car Free Day* sebagian besar masih belum melakukan perilaku konsumsi yang ramah lingkungan tak lain karena jarang sekali dari sekian banyaknya pelaku UMKM yang berjualan di acara tersebut menyediakan atau menggunakan produk maupun kemasan ramah lingkungan misalnya paper bag, daun pisang, daun jati, besek, dan sebagainya. Para pelaku UMKM disini lebih cenderung menggunakan produk berbahan dasar plastik karena dinilai lebih praktis dan mudah didapatkan.

5 Referensi

- Argha.(2012).Teori Bandarmologi Accumulation- Distribution.Dikutip dari www.creative-trader.com/bandarmology-theory-accumulation-distribution-3/
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.(2008).Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 3.Jakarta: Balai Pustaka
- Dermawan.(2017).Cara Mengambil Keuntungan dari tren Pergerakan Harga Saham.Dikutip dari [www.finansialku.com/tren-siklus-pasar-saham-part-1 /amp/](http://www.finansialku.com/tren-siklus-pasar-saham-part-1/) 2 April 2018, 11.00 WIB
- Dermawan.(2017).Kenali Dasar Analisis Teknikal Sebagai Alat Bantu Trading.Dikutip dari www.finansialku.com/dasar-analisis-teknikal-trading/amp/ 2 April 2018, 11.10 WIB
- Adquisiciones, L. E. Y. D. E., Vigente, T., Frampton, P., Azar, S., Jacobson, S., Perrelli, T. J., Washington, B. L. L. P.,

- No, Ars, P. R. D. a T. a W., Kibbe, L., Golbère, B., Nystrom, J., Tobey, R., Conner, P., King, C., Heller, P. B., Torras, A. I. V., To-, I. N. O., Frederickson, H. G., ... SOUTHEASTERN, H. (2019). Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Laporan Keuangan. *Duke Law Journal*, 1(1), 17-35.
- Andayani, S. A., Febrianti, T., Maesyaroh, S. S., & Hidayati, H. (2023). Edukasi Konsumsi Hijau dalam Peningkatan Perilaku Konsumen yang Ramah Lingkungan. 4(3), 2256-2259. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i3.5420>
- Chamariyah. (2012). Model pengembangan ukm melalui car free day di kabupaten pamekasan.
- Halpiah, H., & Putra, H. A. (2022). Implementasi Akuntansi Sebagai Strategi Bisnis Umkm. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 16(2), 308-321. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v16i2.1034>
- Handoko, T. H. (2010). Perilaku Konsumen dan Etika dalam memilih produk. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Pahlawi, M. N., & Dharin, A. (2021). Strategi Pengembangan Potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kerajinan Tangan Kiso "Jago Abadi" Di Desa Kemiri, Kabupaten Banyumas. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 113-125. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i2.3902>
- Persaulian, B. H. A. A. A. (2013). *Jurnal Kajian Ekonomi*, Januari 2013, Vol. I, No. 02 ANALISIS KONSUMSI MASYARAKAT DI INDONESIA Oleh : Baginda Persaulian * , Hasdi Aimon ** , Ali Anis ***. *Kajian Ekonomi*, I(02), 1-23. <https://media.neliti.com/media/publications/7109-ID-analisis-konsumsi-masyarakat-di-indonesia.pdf>
- Putri, F. A. (2023). Penerapan Green Economy Pada Kegiatan Ekonomi Masyarakat Di Kasepuhan Ciptagelar Kabupaten Sukabumi Jawa Barat.
- Reza, K. ali, Kusumawardhana, B., & Kresnapati, P. (2019). Analisis Motivasi Masyarakat Terhadap Olahraga Rekreasi Dalam Kegiatan Car Free Day di Simpang Lima Kota Semarang. *Conference.Upgris.Ac.Id*, 27-32. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/snk/article/view/529>
- Saputro, W. (2020). Metode deskripsi untuk mengetahui pola belanja konsumen pada data penjualan. *Jurnal INTEK*, 3(1), 25-33.
- Tyas, R. H., Firsty Ramadhona, L. A., & Az zakiyah, N. A. (2022). Analisis Konsumsi Masyarakat Di Jawa Tengah Tahun 2015-2018. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 12(1), 23. <https://doi.org/10.35448/jequ.v12i1.16293>
- Wika Undari, Anggia Sari Lubis. (2021). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32-38. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v6i1.702>